



Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter bagi Anak Panti Asuhan Al Kausar di Sangatta Utara

Muhammad Ibnu Faruk Fauzi

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

Korespondensi penulis : ibnufaruq913@gmail.com*

Abstract. *This study aims to describe the implementation of Islamic education management in instilling character education for children at Al Kausar Orphanage in Sangatta Utara. The background of this research lies in the crucial role of religious social institutions in shaping the character of the younger generation, especially children living in orphanages. This research employs a qualitative approach using field research methods. Data were collected through observation, in-depth interviews, documentation, and surveys. The results show that the implementation of Islamic education management at Al Kausar Orphanage includes planning moral development programs, organizing the roles of caregivers and volunteers, executing activities based on habituation and role modeling, and conducting regular evaluations of the children's character development. The main supporting factors include the commitment of the caregivers, a religious and caring environment, and community support, while the inhibiting factors involve limited human resources, operational funding constraints, and the psychological challenges faced by the children.*

Keywords: *Character education, Foster children, Islamic education management, Orphanage.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan Islam dalam menanamkan pendidikan karakter bagi anak-anak di Panti Asuhan Al Kausar, Sangatta Utara. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peran lembaga sosial keagamaan dalam membentuk karakter generasi muda, khususnya anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di Panti Asuhan Al Kausar meliputi perencanaan program pembinaan akhlak, pengorganisasian peran pengasuh dan relawan, pelaksanaan kegiatan berbasis habituasi dan keteladanan, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan karakter anak. Faktor pendukung utama adalah komitmen pengasuh, lingkungan religius, serta dukungan masyarakat, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan SDM, dana operasional, dan tantangan psikologis anak asuh.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Anak asuh, Manajemen pendidikan Islam, Panti asuhan.

1. PENDAHULUAN

Panti asuhan adalah lembaga sosial yang berfokus pada perawatan dan pemeliharaan anak-anak yang kehilangan orang tua, baik itu anak yatim, piatu, yatim-piatu, anak terlantar yang tinggal dengan wali, atau anak dari keluarga yang kurang mampu. Panti asuhan menyediakan pelayanan yang menggantikan peran orang tua atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kepribadian sesuai dengan harapan sebagai generasi penerus cita-cita bangsa. (Nurjannah & Toni, 2023)

Panti asuhan berperan dalam membimbing perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau yang tidak tinggal bersama keluarganya. Anak-anak di panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam merawat, menjaga, dan memberikan bimbingan agar mereka tumbuh menjadi individu dewasa yang berguna serta

bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat di masa depan. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang memegang peran penting dalam kemajuan negara di masa depan. Keberlanjutan bangsa akan sangat bergantung pada kualitas perkembangan mereka. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada nilai dan makna moral serta akhlak, dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang baik.

Pendidikan karakter memerlukan proses secara sistematis dan sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter yang disusun oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan revisi 2017 ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK, yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai mandiri dan nilai gotong royong. (Sakinah & Dewi, 2021)

Di Indonesia tentang pasal pendidikan telah dilaksanakan dalam UUD pasal 31 tentang warga negara untuk memperoleh pendidikan termasuk di dalamnya anak yatim, piatu dan yatim piatu yang berada di panti asuhan. Pendidikan yang dimaksud di dalamnya ialah termasuk salah satunya ialah pendidikan karakter. Pengertian panti asuhan menurut Depsos RI, panti asuhan anak ialah lembaga usaha kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial untuk anak-anak terlantar dengan melakukan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental maupun sosial kepada anak asuh sehingga anak asuh bisa memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai guna pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan yaitu sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan Nasional. (Malau & Asbi, 2023)

Panti asuhan Al-Kautsar di Sangatta Utara merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang berperan aktif dalam merawat dan mendidik anak-anak yatim piatu serta anak-anak terlantar di wilayah Kutai Timur, Kalimantan Timur. Panti ini terletak di Jalan Pelangi 2 Kawasan Bukit Pelangi, Sangatta Utara. Dalam panti asuhan memiliki visi yang sangat penting yaitu terbinanya generasi potensial yang cerdas secara emosional, mandiri, memiliki jiwa sosial yang tinggi, Memiliki life skill sehingga mampu menjawab setiap tantangan zaman. Mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang akademis, mampu menciptakan karya baru, dan dapat mengabdikan diri terhadap agama dan bangsa.

Menurut Pembina dan anak asuh diketahui kesulitan panti asuhan dalam menanamkan pendidikan karakter disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi diantaranya minimnya Sumber Daya Manusia (SDM), kemudian bagaimana penerapan pendidikan islam yang

diberikan tentu berpengaruh terhadap pengelolaan tujuan yang diharapkan dan sampai sekarang masih terus dalam proses perbaikan. Dan adapun pelaksanaan pendidikan karakter didukung dengan basic agama sebagai nilai utama dalam pendidikan kaarakter yang diharapkan dapat megajarkan/membiasakan anak asuh menjalankan ibadah ataupun ajaran-ajaran agama ataupun nilai-nilai baik dalam kehidupan.(Afriani et al., 2021)

Generasi muda merupakan generasi harapan bangsa, untuk melaksanakan pendidikan karakter sebagai lemabga nonformal yang memiliki salah satu peran untuk membentuk karakter anak, maka perlu adanya upaya dari berbagai elemen salah satunya dapat dilihat dari panti asuhan anak. Dengan jumlah panti asuhan yang tidak sedikit, tentu artinya ada banyak penerus bangsa yang menjadi tanggung jawab lembaga panti asuhan untuk memberikan pelayanan pendidikan karakter. Maka perlu pengurusan dan strategi yang baik agar menghasilkan anak-anak yang baik pula.(Sarujin, 2014)

Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari perilaku dan sikap yang dimiliki seorang individu yang telah menjadi moral yang melekat dan menyatu dengan kepribadian seseorang sebagai tindakan atas dorongan hati dan pikiran. Jadi misi pendidikan karakter sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Salah satu teorinya ialah teori psikoanalitik, teori ini bersumber dari ajaran Sigmund Freud yang memandang hakikat manusia sebagai makhluk yang dikendalikan oleh hati nurani dan dipengaruhi oleh keadaan disekitarnya (Super Ego). Dalam membentuk perilaku dan moral anak yang melekat dengan kepribadiannya (karakter) dikendalikan oleh Id, Ego, dan Super ego. Id adalah sesuatu dalam diri seorang atau insting yang berisi dorongan untuk berperilaku mengikuti nafsu, Ego merupakan bagian dari kepribadian penentu terbentuknya perilaku riil, sedangkan Super Ego ialah lingkungan dan agen pengendali yang menjembatani dan memberi pertimbangan kepada individu untuk berperilaku.

Pendidikan karakter di lembaga sosial atau panti asuhan dapat terimplementasikan dengan baik jika didukung oleh sistem manajemen pendidikan yang terstruktur, peran aktif dari pengasuh sebagai figur teladan, serta lingkungan yang kondusif terhadap pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual. Implementasi pendidikan karakter yang berhasil menuntut adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan program yang konsisten, dan evaluasi berkelanjutan terhadap perilaku dan perkembangan karakter anak asuh. Selain itu, pendidikan karakter akan berjalan optimal apabila ditanamkan melalui pendekatan habituasi (pembiasaan), keteladanan, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. (Rahmayanti 2024)

Berlandaskan penjelasan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh guna mengetahui bagaimana peran Panti Asuhan Al-Kautsar dalam mengupayakan penanaman pendidikan karakter, serta bagaimana implementasi manajemen pendidikan Islam diterapkan dalam proses tersebut. Manajemen pendidikan Islam dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada pengelolaan administrasi atau program pendidikan, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, gotong royong, serta kepedulian sosial yang semuanya sangat relevan dalam membentuk karakter anak-anak asuh di panti.

Penerapan manajemen pendidikan Islam yang efektif diharapkan dapat menjadi strategi yang mampu menjawab tantangan dalam pembentukan karakter anak asuh, khususnya dalam kondisi keterbatasan sumber daya yang dimiliki panti. Melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, anak-anak panti tidak hanya dibekali keterampilan kognitif, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi bagaimana bentuk implementasi manajemen pendidikan Islam dalam menanamkan pendidikan karakter, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis Islam yang dapat diterapkan tidak hanya di Panti Asuhan Al-Kautsar, tetapi juga di berbagai lembaga sosial serupa.

2. LANDASAN TEORI

Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan sumber daya pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Landasan utama dari manajemen ini meliputi Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Kaun (alam semesta), dan Ijtihad.(Fitria, 2023) Tujuan utamanya adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini bila dikaitkan dengan manajemen Pendidikan Islam maka untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diadakanlah tindakan-tindakan meliputi planning, organizing, actuatin, dan controlling. Dalam manajemen pendidikan islam, diantaranya a) Manajemen kurikulum dan program pengajaran. b) Manajemen tenaga kependidikan. c) Manajemen kesiswaan. d) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan. e) Manajemen sarana dan prasarana. f)

Manajemen hubungan dengan masyarakat. g) Manajemen layanan khusus. h) Manajemen penyiapan mutu. (Listiowaty, 2020)

Manajemen Pendidikan Islam termasuk disiplin ilmu manajemen yang bertujuan untuk pengembangan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam, dan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, salah satu tujuan tersebut adalah pembentukan akhlak mulia. Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan membentuk individu yang memiliki akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui pendekatan habituasi (pembiasaan), keteladanan, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak atau khulq (budi pekerti) ialah suatu kondisi kepribadian yang menimbulkan sikap maupun perbuatan jika baik dan terpuji maka disebut sebagai akhlak mulia atau budi pekerti yang baik. Pembinaan akhlak mulia merupakan bagian penting dari proses pendidikan akhlak, yang implementasinya pada segi pelaksanaan al-tarbiyah khulqiah yang sekaligus mencakup al-tarbiyah al-tahzibiyah. Pembinaan akhlak mulia dalam bentuk konsep maupun aktualisasinya tentu melalui kegiatan pendidikan, baik pendidikan di rumah secara informal, dan di sekolah secara formal, maupun di masyarakat secara nonformal, termasuk di panti asuhan. Pendidikan akhlak mulia di panti asuhan dapat diterapkan melalui kehidupan sehari-hari. (Sarujin, 2014)

Ditinjau dari segi pola pembinaan sekaligus strategi pendidikan Islam secara informal, formal, dan nonformal terdiri atas tiga, yakni pola pembinaan sekaligus pengasuhan dan pendidikan otoriter, demokrasi, dan permisif. Pola ini pula diterapkan di panti asuhan. Pola pembinaan otoriter, adalah strategi pendidikan yang diterapkan mengharuskan setiap anak atau peserta didik patuh tunduk terhadap setiap kehendak pendidik. Anak atau peserta didik tidak diberi kesempatan untuk menanyakan segala sesuatu yang menyangkut tentang tugas, kewajiban dan hak yang diberikan kepada dirinya. Pola pembinaan demokratis merupakan pendidik yang mau mendengarkan pendapat peserta didiknya, kemudian dilakukan musyawarah antara pendapat dan diambil suatu kesimpulan secara bersama, tanpa ada yang merasa terpaksa. Pola pembinaan permisif dalam dunia pendidikan, merupakan sikap pendidik dalam mendidik anak memberikan kebebasan secara mutlak kepada peserta didik dalam bertindak tanpa ada pengarahan sehingga bagi peserta didik yang perilakunya menyimpang akan menjadi peserta didik yang tidak diterima dia tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan. (Fahham, 2020)

Panti Asuhan di satu sisi sebagai dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan informal dan di sisi lain sebagai pendidikan non formal, mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yang mengalami hambatan belajar karena adanya faktor sosial yang

dihadapi dengan berbagai macam permasalahan. Agar permasalahan yang dihadapi, dapat ditangani secara maksimal dan ditemukan solusi alternatif terbaik, maka diupayakan terpenuhinya unsur unsur manajemen pembinaan terhadap anak Panti Asuhan, dan terciptanya akhlak mulia bagi anak panti secara intensif, sehingga terwujud kondisi sosial dan kemampuan anak Panti Asuhan untuk menghindari tingkah laku sosial yang menyimpang. (Mariana, 2020)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (field research) yang dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif naturalistik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya mengenai implementasi manajemen pendidikan Islam dalam penanaman pendidikan karakter bagi anak-anak Panti Asuhan Al Kausar di Sangatta Utara. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari interaksi dan pengamatan di lokasi penelitian melalui wawancara dengan pengasuh dan anak-anak panti, serta observasi aktivitas sehari-hari. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen dan catatan yang dimiliki oleh pihak panti, serta informasi tambahan dari instansi seperti Dinas Sosial atau yayasan yang terkait. (Iskandar, 2009)

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan survei. Semua data yang diperoleh diolah melalui tahapan analisis data kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, triangulasi data, pengecekan hasil kepada informan (*member check*), serta menggunakan referensi akademik dan analisis kasus negatif sebagai kontrol terhadap subjektivitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Bagi Anak Panti Asuhan Al Kausar di Sangatta Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan Al Kausar di Sangatta Utara telah mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak asuh. Implementasi ini tampak dalam berbagai aspek manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengelola panti dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Dalam aspek perencanaan, pengasuh dan pengelola menyusun program-program pembinaan akhlak yang terjadwal, seperti kajian keagamaan, kegiatan ibadah harian, serta pelatihan keterampilan

sosial. Pengorganisasian dilakukan dengan membagi peran antara pengurus, pembina, dan relawan, serta membentuk struktur kerja yang memungkinkan proses pembinaan berjalan secara sistematis.

Pada tahap pelaksanaan, pendekatan yang digunakan melibatkan metode habituasi, keteladanan, dan pembiasaan nilai-nilai keislaman. Anak-anak asuh diajak untuk terbiasa salat berjamaah, mengaji, mengikuti kegiatan keagamaan rutin, serta mendapatkan contoh langsung dari para pengasuh dalam hal perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini dikemas dalam pola pembinaan yang dominan demokratis, di mana anak-anak diajak berdiskusi, diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan sederhana yang relevan dengan kehidupan mereka di panti. Meski demikian, dalam situasi tertentu, pendekatan otoriter juga diterapkan secara proporsional untuk menjaga ketertiban dan kedisiplinan.

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi perilaku harian, diskusi kelompok kecil, dan refleksi bersama yang dipandu oleh pengasuh. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur perkembangan karakter anak asuh, serta untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan yang telah diterapkan. Dari evaluasi yang dilakukan, pengasuh mencatat adanya peningkatan pada aspek tanggung jawab pribadi, kemandirian, kepedulian terhadap sesama, serta perilaku religius yang semakin membudaya dalam kehidupan anak-anak asuh.

Hasil ini sejalan dengan teori bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak melalui tindakan terstruktur yang mencakup seluruh unsur manajerial. Pendidikan karakter di panti asuhan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islami secara konsisten. (Al Kahfi, Derysmono, 2025) Panti Asuhan Al Kausar secara aktif menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan informal sekaligus nonformal dengan memberikan bimbingan dan pembinaan yang intensif berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Melalui pendekatan ini, anak-anak asuh tidak hanya mendapatkan perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga dibentuk menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Temuan dari lapangan menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di Panti Asuhan Al Kausar tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek filosofis dan spiritual dari pendidikan Islam. Nilai-nilai manajemen pendidikan Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an, As-Sunnah, dan nilai-nilai ijtihadiyah diterapkan melalui pendekatan yang sistematis dalam pembentukan karakter anak asuh. Hal ini menjadi bukti

bahwa pendidikan karakter tidak bisa dilepaskan dari sistem manajemen yang baik, terlebih lagi dalam konteks pendidikan Islam yang sarat dengan nilai-nilai moral dan spiritual.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya integrasi antara pendekatan manajerial dan pendekatan afektif dalam pembinaan anak-anak panti. Diantaranya, kegiatan pembiasaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta gotong royong, bukan hanya dilakukan karena rutinitas semata, melainkan menjadi bagian dari strategi internalisasi nilai. Pembiasaan ini dilakukan dengan kesadaran dan arahan, bukan paksaan, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran diri pada anak-anak. Strategi ini sesuai dengan pendekatan demokratis dalam pembinaan yang menekankan pada dialog, musyawarah, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Di sisi lain, keberhasilan pembinaan karakter anak juga ditentukan oleh kualitas pengasuh sebagai role model. Pengasuh yang mampu menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, kesabaran, dan kesalehan menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu kunci keberhasilan manajemen pendidikan Islam di Panti Asuhan Al Kausar adalah peran aktif dan kesadaran spiritual para pengasuh dalam menjalankan fungsinya, bukan sekadar sebagai manajer, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing akhlak.

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di Panti Asuhan Al Kausar telah berjalan secara efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak asuh. Pendekatan manajerial yang religius, kontekstual, dan partisipatif terbukti mampu membentuk kepribadian anak-anak yang lebih baik, baik dari aspek spiritual, sosial, maupun moral.

Faktor- faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Bagi Anak Panti Asuhan Al Kausar di Sangatta Utara

Pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dalam menanamkan pendidikan karakter di Panti Asuhan Al Kausar dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memiliki dampak langsung terhadap efektivitas implementasi program pembinaan. Faktor-faktor yang mendukung antara lain adalah komitmen kuat dari pengelola dan pengasuh panti asuhan yang tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan bagi anak-anak asuh. Komitmen ini tercermin dalam kesungguhan mereka menjalankan program-program keagamaan, seperti pembinaan akhlak melalui salat berjamaah, pengajian rutin, serta pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya kerja

sama dengan masyarakat sekitar, lembaga zakat, dan donatur menjadi kekuatan eksternal yang menopang keberlangsungan program pendidikan, baik dari segi pendanaan, fasilitas, maupun bantuan tenaga pengajar sukarela. Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Fasilitas seperti mushola, perpustakaan kecil, ruang belajar, dan asrama yang layak memberikan kenyamanan dan suasana yang kondusif bagi kegiatan pendidikan karakter. Keberadaan lingkungan religius yang disiplin dan penuh kasih sayang juga turut menciptakan iklim positif yang mendukung keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai keislaman dan moral.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menghambat implementasi manajemen pendidikan Islam dalam menanamkan pendidikan karakter. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah tenaga pendidik atau pengasuh yang memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang keislaman dan manajemen pendidikan. Kekurangan ini berdampak pada beban kerja yang berat bagi pengasuh, yang harus merangkap sebagai pengajar, pengelola, sekaligus pembimbing moral anak-anak. Selain itu, belum optimalnya pelatihan manajerial dan pedagogis bagi para pengasuh menyebabkan kurang maksimalnya penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam secara menyeluruh.

Keterbatasan dana operasional juga menjadi tantangan serius, terutama dalam pengembangan program-program pembinaan yang membutuhkan biaya tambahan, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan luar ruangan, atau pendampingan psikologis. Di samping itu, latar belakang sosial dan psikologis anak-anak asuh yang beragam dan dalam beberapa kasus mengalami trauma atau krisis identitas, menuntut pendekatan yang lebih personal dan intensif, yang tidak selalu bisa diberikan secara optimal karena keterbatasan waktu dan tenaga pengasuh. Dengan demikian, keberhasilan implementasi manajemen pendidikan Islam dalam menanamkan pendidikan karakter di Panti Asuhan Al Kausar sangat dipengaruhi oleh sinergi antara faktor internal seperti komitmen pengasuh, budaya organisasi, dan kualitas manajemen, serta faktor eksternal seperti dukungan masyarakat dan ketersediaan sumber daya. Untuk itu, diperlukan penguatan kapasitas SDM dan dukungan kebijakan serta sumber daya yang lebih sistematis dan berkelanjutan guna mengatasi kendala yang ada dan mengoptimalkan potensi pendidikan karakter bagi anak-anak panti asuhan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen pendidikan Islam dalam menanamkan pendidikan karakter bagi anak-anak Panti Asuhan Al Kausar di Sangatta Utara, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu, Pertama, Implementasi Manajemen Pendidikan

Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Penelitian ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Al Kausar di Sangatta Utara telah mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam secara efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak asuh. Proses ini melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Metode yang digunakan mencakup habituasi, keteladanan, pembiasaan, serta pendekatan demokratis yang memberikan ruang partisipatif bagi anak-anak. Pengasuh berperan penting sebagai teladan dalam membentuk kepribadian anak-anak asuh yang religius, mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan pendekatan manajerial yang terstruktur dan berbasis nilai-nilai spiritual.

Kedua, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Keberhasilan implementasi manajemen pendidikan Islam dalam pendidikan karakter di Panti Asuhan Al Kausar ditopang oleh beberapa faktor pendukung, seperti komitmen pengasuh, lingkungan religius yang kondusif, kerja sama dengan masyarakat dan donatur, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas program, antara lain keterbatasan tenaga pengasuh yang kompeten, minimnya pelatihan manajerial dan pedagogis, keterbatasan dana operasional, serta kondisi sosial-psikologis anak-anak asuh yang memerlukan pendekatan khusus. Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM dan dukungan eksternal yang berkelanjutan menjadi kunci untuk mengoptimalkan implementasi manajemen pendidikan Islam dalam membina karakter anak-anak panti secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih mendalam strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif dalam konteks lembaga sosial seperti panti asuhan, khususnya terkait penguatan perencanaan program, pengembangan kapasitas SDM, serta evaluasi berbasis nilai-nilai Islam. Fokus juga dapat diarahkan pada model manajemen partisipatif dan spiritual leadership yang relevan dalam membentuk karakter anak-anak secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, O., M. Salam, M. S., & Usanto, H. (2021). Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 539–551. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1929>

- Al Kahfi, Derysmono, M. E. M. (2025). Strategi Manajemen Dakwah KH. Ahmad Dahlan: Integrasi Prinsip Islam dan Modern dalam Revitalisasi Pendidikan Islam. *El-Suffah: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 83–105. <https://doi.org/10.70742/suffah.v2i1.143>
- Fahham, A. M. (2020). Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak. Publica Institute Jakarta.
- Fitria, N. (2023). Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6116–6124. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2454>
- Hasan, S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Anak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(2), 123–134. <https://doi.org/10.24042/tarbiyah.v13i2.4789>
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada
- Listiowaty, E. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 105–116. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>
- Malau, S. M. O., & Asbi, E. A. (2023). Dampak Pengimplementasian Program Pembelajaran Langsung di Lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 1078–1085.
- Mukti, A., & Riyadi, S. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pengasuhan di Panti Asuhan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 71–83.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjannah, T. S., & Toni, T. (2023). Peran Panti Asuhan Namira dalam Memberikan Pendidikan Moral Terhadap Anak Asuh di Kabupaten Labuhanbatu. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 482. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1817>
- Rahmayanti, I. (2024). *PESANTREN TANGGUH: Belajar dan Beradaptasi di Tengah Pandemi*. Penerbit NEM.
- Roja, M. L. (2020). Kebijakan Pendidikan Anak Terlantar di Panti Asuhan St. Louis De Monfort Kota Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, 1(1), 1-10.
- Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152–167. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1432>
- Sarujin, H. (2014). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia ... *Jurnal Diskursus Islam*, 2, 275–288. <https://doi.org/10.24252/jdi.v2i2.6524>
- SIDIK, M., ZOHRIAH, A., & FIRDAOS, R. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia bagi Anak Panti Asuhan Muhammadiyah di Kota Serang. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 144-156.

- Tilaar, H. A. R. (2002). Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Pendidikan Masa Depan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhdi, M. (2015). Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.